

## C. KINERJA URUSAN PEMERINTAH DAERAH

### C.1 URUSAN WAJIB PELAYANAN DASAR

#### 1. URUSAN PENDIDIKAN

Amanat Undang – Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pasal 31 ayat (3) menegaskan kewajiban pemerintah untuk mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Regulasi khusus tata kelola urusan pendidikan diatur dengan Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa memberdayakan semua warga Negara Indonesia berkembang menjadi manusia berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.

Kebijakan strategis terkait pendidikan yang ditetapkan pada Tahun 2019 yaitu Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 1 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Pendidikan dan Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 10 Tahun 2019 tentang Implementasi Pendidikan Anti Korupsi di Provinsi Jawa Tengah. Urusan Pendidikan mendukung pencapaian misi ke 4 Gubernur Jawa Tengah yaitu **menjadikan rakyat Jawa Tengah lebih sehat, lebih pintar, lebih berbudaya dan mencintai lingkungan**. Secara teknis misi diatas telah dijabarkan dalam dokumen RPJMD secara koprehensif termasuk indikator yang berkaitan dengan indikator pendidikan dan kebudayaan.

Pembangunan pendidikan merupakan salah satu prioritas pembangunan daerah 2019 khususnya dalam peningkatan kualitas hidup dan daya saing SDM dalam rangka mendukung bonus demografi. Adapun fokus intervensi kebijakan pendidikan sejalan dengan program unggulan Gubernur Jawa Tengah yakni perwujudan sekolah tanpa sekat dan bantuan sekolah swasta. Sekolah tanpa sekat diwujudkan dalam bentuk Biaya Pendidikan Terjangkau melalui pemberian Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan Biaya Operasional Pendidikan (BOP), Program Magang Gubernur, Pendidikan Politik, Pelatihan Demokrasi dan Pemilu bagi Siswa SMA/SMK, dan Pendidikan Anti Korupsi untuk seluruh warga sekolah. Penyelenggaraan pendidikan gratis di tiga SMK N Jawa Tengah Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Tengah juga memberikan bantuan untuk sekolah swasta (BOSDA).

Provinsi Jawa Tengah memperoleh penghargaan tingkat internasional Tahun 2019 sebanyak 10 medali dan untuk tingkat nasional sebanyak 137 medali dengan rincian sebagai berikut :

#### A. Tingkat Internasional

1. *International Mathematical Olympiad* (IMO) 2019 dilaksanakan oleh *IMO Organizing Comitee* di *Bath United Kingdom* pada tanggal 11 s.d. 22 Juli 2019 dengan capaian prestasi 1 medali emas.
2. *International Biology Olympiad* (IBO) 2019 dilaksanakan oleh *IBO Organizing Comitee* di *Szeged Hungaria* pada tanggal 14 s.d. 21 Juli 2019 dengan capaian prestasi perolehan medali 1 perak.

3. *International Earth Science Olympiad (IESO)* 2019 dilaksanakan oleh *IESO Organizing Comitee* di *Daegu, Korea Selatan* pada tanggal 26 Agustus s.d. 2 September 2019 dengan capaian prestasi perolehan medali 1 emas dan 1 perunggu.
  4. *International Geography Olympiad (IGeO)* 2019 dilaksanakan oleh *IGeO Organizing Comitee* di *Hongkong* pada tanggal 30 Juli s.d. 5 Agustus 2019 dengan capaian prestasi perolehan medali 1 perak.
  5. *International Economic Olympiad (IEO)* dilaksanakan oleh *IEO Organizing Comitee* di *St. Petersburg Rusia* pada tanggal 24 Juli s.d. 1 Agustus 2019 dengan capaian prestasi perolehan medali 1 perak.
  6. *International Chemistry Olympiad (IChO)* 2019 dilaksanakan oleh *IChO Organizing Comitee* di *Paris Prancis* pada tanggal 21 s.d. 30 Juli 2019 dengan capaian prestasi perolehan medali 1 perak.
  7. *International Olympiad on Astronomy and Astrophysics (IOAA)* 2019 dilaksanakan oleh *IOAA Organizing Comitee* di *Budapest Hungaria* pada tanggal 2 s.d. 10 Agustus 2019 dengan capaian prestasi perolehan medali 1 perunggu.
  8. *International Olympiad in Informatic (IOI)* 2019 dilaksanakan oleh *IOI Organizing Comitee* di *Baku Azerbaijan* pada tanggal 4 s.d. 11 Agustus 2019 dengan capaian prestasi perolehan medali 1 emas.
  9. *Asia-Pacific Informatics Olympiad (APIO)* 2019 dilaksanakan oleh *APIO Organizing Comitee* di *Rusia* pada tanggal 18 s.d. 19 Mei 2019 dengan capaian prestasi perolehan medali 1 perak.
- B. Tingkat Nasional
1. Olimpiade Guru Nasional (OGN) 2019 dilaksanakan oleh Kemendikbud di Jakarta pada tanggal 29 April s.d. 3 Mei 2019 dengan capaian prestasi perolehan medali 8 emas, 3 perak, dan 4 perunggu.
  2. Olimpiade Siswa Nasional (OSN) dilaksanakan oleh Kemendikbud di Sulawesi Utara dan D.I Yogyakarta pada tanggal 30 Juni s.d. 6 Juli 2019 dengan capaian prestasi perolehan medali 8 emas, 3 perak, dan 20 perunggu.
  3. Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) dilaksanakan oleh Kemendikbud di Aceh dan Jawa Tengah pada tanggal 25 s.d. 31 Agustus 2019 dengan capaian prestasi perolehan medali 15 emas, 11 perak, dan 16 perunggu.
  4. Literasi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dilaksanakan oleh Kemendikbud di DKI Jakarta 25 s.d. 29 Juli 2019 dengan capaian prestasi perolehan medali 1 emas.
  5. Lomba Kompetensi Siswa (LKS) SMK dilaksanakan oleh Kemendikbud di D.I Yogyakarta pada tanggal 7 s.d. 19 Juli 2019 dengan capaian prestasi perolehan medali 11 emas, 7 perak, dan 5 perunggu.
  6. Apresiasi Guru dan Tenaga Kependidikan dilaksanakan oleh Kemendikbud di Bangka Belitung pada tanggal 23 s.d. 28 Juni 2019 dengan capaian prestasi perolehan medali 4 emas dan 1 perak. Jawa Tengah menjadi juara umum tingkat nasional

7. Pemilihan Guru dan Tenaga Kependidikan, Berprestasi dan Berdedikasi dilaksanakan oleh Kemendikbud di DKI Jakarta pada tanggal 13 s.d. 18 Agustus 2019 dengan capaian prestasi perolehan medali 1 emas, 5 perak, dan 9 perunggu.
8. Lomba Debat Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris dilaksanakan oleh Kemendikbud di Kalimantan Selatan pada tanggal 14 s.d 20 Agustus 2019 dengan capaian prestasi perolehan medali 3 emas dan 1 perak.
9. Lomba Cerdas Cermat (LCC) 4 Pilar dilaksanakan oleh MPR RI 4 Pilar di DKI Jakarta pada tanggal 28 Oktober s.d 5 November 2019 dengan capaian prestasi perolehan medali 1 perunggu.

**a. Realisasi Indikator Kinerja Program**

Upaya pembangunan pendidikan di Jawa Tengah dilaksanakan melalui 5 program, yaitu Pembinaan Pendidikan Khusus, Pembinaan SMA, Pembinaan SMK, Pembinaan Guru dan Tenaga Kependidikan serta Manajemen Layanan Pendidikan yang terdistribusi ke dalam 177 Indikator Kinerja Program. Perincian ketercapaian dari 177 Indikator tersebut disajikan dalam Lampiran Indikator Kinerja Program Urusan Pendidikan L-I.A.1.1.1-21.

Dari Lampiran Indikator Kinerja Program Urusan Pendidikan L-I.A.1.1.1-21. dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) Program Pembinaan Pendidikan Khusus memiliki 56 indikator. Tingkat ketercapaiannya adalah sebanyak 46 indikator (82,14%) memiliki tingkat ketercapaian sangat tinggi dan tinggi, 4 indikator (7,14%) memiliki tingkat ketercapaian sedang, dan 6 indikator (10,71%) memiliki tingkat ketercapaian rendah dan sangat rendah; 2) Program Pembinaan SMK memiliki 57 indikator. Tingkat ketercapaiannya adalah sebanyak 51 indikator (89,47%) memiliki tingkat ketercapaian sangat tinggi dan tinggi, 1 indikator (1,75%) memiliki tingkat ketercapaian sedang, sementara 5 indikator (8,77%) memiliki tingkat ketercapaian yang rendah dan sangat rendah, 3) Program Program Pembinaan Guru dan Tenaga Kependidikan memiliki 6 indikator. Semua indikator tingkat ketercapaiannya adalah sangat tinggi, 4) Program Pembinaan SMA memiliki 57 indikator. Tingkat ketercapaiannya adalah sebanyak 48 indikator (84,21%) memiliki tingkat ketercapaian sangat tinggi dan tinggi, 1 indikator (1,75%) memiliki tingkat ketercapaian sedang, sementara 8 indikator (14,04%) memiliki ketercapaian yang rendah dan sangat rendah; dan 5) Program Manajemen Pelayanan Pendidikan dengan 1 indikator. Tingkat ketercapaian adalah sangat tinggi.

Secara keseluruhan, dari 177 indikator terdapat 152 indikator (85,88%) memiliki tingkat ketercapaian sangat tinggi dan tinggi, 6 indikator (3,39%) memiliki tingkat ketercapaian sedang, dan 19 indikator (10,73%) memiliki tingkat ketercapaian rendah dan sangat rendah. Uraian berkaitan dengan indikator umum dan tingkat ketercapaiannya disajikan dalam Tabel berikut ini:

No	Nama Program	Jumlah Indikator	Tingkat Ketercapaian				
			Sangat Tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	Sangat Rendah
1	Program Pembinaan Pendidikan Khusus	56	43	3	4	1	5
2	Program Pembinaan SMK	57	48	3	1	3	2
3	Program Pembinaan Guru dan Tenaga Kependidikan	6	6	-	-	-	
4	Program Pembinaan SMA	57	45	3	1	1	7
5	Program Manajemen Pelayanan Pendidikan	1	1	-	-	-	
Jumlah		177	143	9	6	5	14

Keterangan:

Tingkat Ketercapaian Kinerja dihitung dengan kategori sebagai berikut:

- 1) Sangat Tinggi :  $\geq 91\%$
- 2) Tinggi : 76 – 90,99%
- 3) Sedang : 66 – 75,99%
- 4) Rendah : 51 - 65,99%
- 5) Sangat rendah :  $\leq 50,99$

Uraian berkenaan dengan pelaksanaan program adalah sebagai berikut:

**Program Pembinaan Pendidikan Khusus**, memiliki 56 indikator kinerja program (4 Indikator di Dinas Induk dan 52 indikator di Cabang Dinas), dengan tingkat ketercapaian sangat tinggi sebanyak 43, tinggi 3, sedang 4, 1 rendah dan 5 sangat rendah.

Indikator dengan tingkat ketercapaian sangat tinggi antara lain: Persentase serapan kurikulum SLB pada Cabang Dinas Pendidikan Wilayah I dengan realisasi 98,04% dari target 96,59%; Persentase Sarpras SLB sesuai standar pada Cabang Dinas Pendidikan Wilayah V dengan realisasi 85,07% dari target 76,47%; Disparitas Prestasi SLB pada Bidang Pembinaan Diksus dengan realisasi 0,63% dari target 1,05%; APK SLB pada Cabang Dinas Pendidikan Wilayah VII dengan realisasi 187,34% dari target 59,68%. Meningkatnya layanan pendidikan berkualitas, pembinaan potensi siswa, distribusi guru yang merata, dan pemenuhan sarana dan prasarana yang memadai menjadikan capaian indikator program pembinaan diksus di Jawa Tengah dikategorikan sangat tinggi.

Indikator dengan tingkat ketercapaian tinggi antara lain: Persentase Sarpras SLB sesuai standar pada Cabang Dinas Pendidikan Wilayah XI dengan realisasi 82,35% dari

target 96,88%; APK SLB pada Cabang Dinas Pendidikan Wilayah XIII dengan realisasi 73,86% dari target 81,83%. Meningkatnya layanan pendidikan berkualitas, distribusi guru yang merata, dan pemenuhan sarana dan prasarana yang memadai menjadikan capaian indikator program pembinaan diksus di Jawa Tengah dikategorikan tinggi.

Indikator dengan tingkat ketercapaian Sedang antara lain: Disparitas Prestasi SLB pada Cabang Dinas Pendidikan Wilayah XIII dengan realisasi 0,67% dari target 0,46%; APK SLB pada Cabang Dinas Pendidikan Wilayah IV dengan realisasi 45,6% dari target 62,71%. Terpenuhinya layanan pendidikan berkualitas, pembinaan potensi siswa, dan pemenuhan sarana dan prasarana yang memadai menjadikan capaian indikator program pembinaan diksus di Jawa Tengah dikategorikan sedang.

Indikator dengan tingkat ketercapaian Rendah yaitu APK SLB pada Cabang Dinas Pendidikan Wilayah XII dengan realisasi 41,31% dari target 65,48% : Peningkatan kualitas hidup dan daya saing SDM dalam rangka mendukung bonus demografi dengan realisasi 41,31% dari target 65,48% dikarenakan belum optimalnya perluasan akses.

Indikator dengan tingkat ketercapaian Sangat Rendah antara lain : APK SLB pada Cabang Dinas Pendidikan Wilayah II dengan realisasi 31,6% dari target 72,61%, Cabang Dinas Pendidikan Wilayah XI dengan realisasi 24,88% dari target 63,55%, Disparitas Prestasi SLB pada Cabang Dinas Pendidikan Wilayah VI dengan realisasi 1,33% dari target 0,55%, Disparitas Prestasi SLB pada Cabang Dinas Pendidikan VII dengan realisasi 1,5% dari target 0,54%. Disparitas Prestasi SLB pada Cabang Dinas Pendidikan Wilayah X dengan realisasi 1% dari target 0,42%; hal ini disebabkan belum optimalnya perluasan akses dan peningkatan layanan pendidikan; Peningkatan kualitas hidup dan daya saing SDM dalam rangka mendukung bonus demografi.

**Program Pembinaan SMK**, memiliki 57 indikator kinerja program (4 Indikator di Dinas Induk , 52 indikator di Cabang Dinas dan 1 indikator di Balai), dengan tingkat ketercapaian sangat tinggi sebanyak 48, tinggi 3, sedang 1, 3 rendah dan 2 sangat rendah.

Indikator dengan tingkat ketercapaian sangat tinggi antara lain: Persentase serapan kurikulum SMK pada Cabang Dinas Pendidikan Wilayah IV dengan realisasi 98,00% dari target 67,69%; Persentase Sarpras SMK sesuai standar pada Cabang Dinas Pendidikan Wilayah VIII dengan realisasi 88,27% dari target 71,39%; Disparitas Prestasi SMK pada Bidang Pembinaan SMK dengan realisasi 1,03% dari target 1,04%; APK SMK pada Cabang Dinas Pendidikan Wilayah XII dengan realisasi 58,29% dari target 36,38%. Meningkatnya layanan pendidikan berkualitas, pembinaan potensi siswa, distribusi guru yang merata, dan pemenuhan sarana dan prasarana yang memadai menjadikan capaian indikator program pembinaan SMK di Jawa Tengah dikategorikan sangat tinggi.

Indikator dengan tingkat ketercapaian tinggi antara lain: Disparitas Prestasi SMK pada Cabang Dinas Wilayah IX dengan realisasi 1,17 dari target 1%; APK SMK pada Cabang Dinas Pendidikan Wilayah VII dengan realisasi 63,43% dari target 72,65%. Meningkatnya layanan pendidikan berkualitas, distribusi guru yang merata, dan

pemenuhan sarana dan prasarana yang memadai menjadikan capaian indikator program pembinaan SMK di Jawa Tengah dikategorikan tinggi.

Indikator dengan tingkat ketercapaian Sedang yaitu Disparitas Prestasi SMK pada Cabang Dinas Pendidikan Wilayah IV dengan realisasi 0,5% dari target 0,35%. Terpenuhinya layanan pendidikan berkualitas, pembinaan potensi siswa, dan pemenuhan sarana dan prasarana yang memadai menjadikan capaian indikator program pembinaan SMK di Jawa Tengah dikategorikan sedang.

Indikator dengan tingkat ketercapaian Rendah yaitu Disparitas Prestasi SMK pada Cabang Dinas Pendidikan Wilayah VIII dengan realisasi 1,5% dari target 0,85%. Peningkatan kualitas hidup dan daya saing SDM dalam rangka mendukung bonus demografi dengan realisasi 41,31 dari target 65,48% dikarenakan belum optimalnya perluasan akses dan peningkatan mutu layanan pendidikan.

Indikator dengan tingkat ketercapaian Sangat Rendah antara lain yaitu Disparitas Prestasi SMK pada Cabang Dinas Pendidikan Wilayah VI dengan realisasi 2,67% dari target 0,76%. Disparitas Prestasi SMK pada Cabang Dinas Pendidikan Wilayah XII dengan realisasi 2% dari target 0,61%. Hal ini disebabkan belum optimalnya perluasan akses dan peningkatan layanan mutu pendidikan.

Adapun jumlah lulusan Siswa SMK pada tahun 2019 yaitu 167.751 siswa, dengan keterangan 99.278 siswa memasuki dunia kerja, 35.517 siswa melanjutkan ke jenjang selanjutnya, dan 1.720 memasuki dunia wirausaha.

**Program Pembinaan Guru dan Tenaga Kependidikan**, memiliki 6 indikator kinerja program. Kategori capaian sangat tinggi sejumlah 6 meliputi : Rasio guru SMA dengan rombongan belajar SMA dengan realisasi 0,07 % sesuai target, Rasio guru SMK dengan rombongan belajar SMK dengan realisasi 0,07% sesuai target, Rasio guru SLB dengan rombongan belajar SLB dengan realisasi 0,26% melebihi target 0,25%, Guru SMA memenuhi kualifikasi akademik dengan realisasi 99,93% melebihi target 96,88%, Guru SLB memenuhi kualifikasi akademik dengan realisasi 100% melebihi target 86,63%, Guru SMK memenuhi kualifikasi akademik dengan realisasi 99,9% melebihi target 78,99%. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan mutu/kualitas guru di Jawa Tengah meningkat dibuktikan dengan kualifikasi akademik yang sesuai dengan kebutuhan.

**Program Pembinaan SMA**, memiliki 57 indikator kinerja program (4 Indikator di Dinas Induk , 52 indikator di Cabang Dinas dan 1 indikator di Balai), dengan tingkat ketercapaian sangat tinggi sebanyak 45, tinggi 3, sedang 1, 1 rendah dan 7 sangat rendah.

Indikator dengan tingkat ketercapaian sangat tinggi antara lain: Persentase serapan kurikulum SMA pada Cabang Dinas Pendidikan Wilayah I dengan realisasi 100,00% dari target 97,3%; Persentase Sarpras SMA sesuai standar pada Cabang Dinas Pendidikan Wilayah IV dengan realisasi 68,87% dari target 63,45%; Disparitas Prestasi SMA pada Cabang Dinas Pendidikan Wilayah I dengan realisasi 3,5% dari target 3,67%; APK SMA pada Cabang Dinas Pendidikan Wilayah II dengan realisasi 31,22% dari target 17,65%. Meningkatnya layanan pendidikan berkualitas, pembinaan potensi siswa,

distribusi guru yang merata, dan pemenuhan sarana dan prasarana yang memadai menjadikan capaian indikator program pembinaan SMA di Jawa Tengah dikategorikan sangat tinggi.

Indikator dengan tingkat ketercapaian tinggi antara lain: Disparitas Prestasi SMA pada Cabang Dinas Wilayah VII dengan realisasi 1% dari target 0,85 %; APK SMA pada Cabang Dinas Pendidikan Wilayah VII dengan realisasi 45,24% dari target 50,59%. Meningkatnya layanan pendidikan berkualitas, distribusi guru yang merata, dan pemenuhan sarana dan prasarana yang memadai menjadikan capaian indikator program pembinaan SMA di Jawa Tengah dikategorikan tinggi.

Indikator dengan tingkat ketercapaian Sedang yaitu Disparitas Prestasi SMA pada Cabang Dinas Pendidikan Wilayah VIII dengan realisasi 1,67% dari target 1,26%. Terpenuhinya layanan pendidikan berkualitas, pembinaan potensi siswa, dan pemenuhan sarana dan prasarana yang memadai menjadikan capaian indikator program pembinaan SMA di Jawa Tengah dikategorikan sedang.

Indikator dengan tingkat ketercapaian Rendah yaitu Disparitas Prestasi SMA pada Cabang Dinas Pendidikan Wilayah IV dengan realisasi 0,5% dari target 0,28%; Peningkatan kualitas hidup dan daya saing SDM dalam rangka mendukung bonus demografi dengan realisasi 41,31% dari target 65,48% dikarenakan belum optimalnya perluasan akses dan peningkatan mutu layanan pendidikan.

Indikator dengan tingkat ketercapaian Sangat Rendah antara lain yaitu Disparitas Prestasi SMA pada Cabang Dinas Pendidikan Wilayah IX dengan realisasi 1,5% dari target 0,7%. hal ini disebabkan belum optimalnya perluasan akses dan peningkatan mutu layanan pendidikan.

**Program Manajemen Pelayanan Pendidikan**, memiliki 1 indikator kinerja program, yaitu Persentase kabupaten/kota yang terfasilitasi manajemen pelayanan pendidikan dengan realisasi sesuai target yaitu 100%.

Manfaat dari kinerja program urusan pendidikan adalah pemerataan akses, mutu dan peningkatan tata kelola pendidikan yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Jawa Tengah.

#### **b. Realisasi Pelaksanaan Program dan Kegiatan**

Anggaran Urusan Pendidikan di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2019 sejumlah Rp6.276.203.412.000,00 (22,30% dari total APBD) dengan distribusi : **Belanja Tidak Langsung** sejumlah Rp4.065.402.468.000,00 dengan rincian Rp3.908.565.843.000,00 (belanja gaji, tunjangan dan belanja tambahan penghasilan), Rp146.836.625.000,00 (belanja hibah pendidikan umum), Rp10.000.000.000,00 (belanja bantuan sosial bidang pendidikan umum) dan **Belanja Langsung** sejumlah Rp2.210.800.944.000,00 untuk membiayai pelaksanaan 5 program dengan realisasi fisik 99,97% dan realisasi keuangan 94,96%.

## 1) Belanja Langsung

**Program Manajemen Pelayanan Pendidikan**, alokasi anggaran sejumlah Rp13.774.035.000,00 dengan realisasi fisik sebesar 100% dan keuangan 85,01%. Kegiatan yang mendukung program tersebut, antara lain: Pemetaan Mutu Penyelenggaraan Pendidikan dengan keluaran 383.882 siswa SMA/SMK/SLB Negeri dan Swasta yang mengikuti UN, Penguatan Tupoksi LNS Pendidikan dan Kebudayaan dengan keluaran 12 rekomendasi pembangunan pendidikan, Pendidikan Berkelanjutan dengan keluaran 2 dokumen Cakupan prestasi sains, seni, dan olahraga jenjang paud dan dikdas, Apresiasi Prestasi Insan Pendidikan dan Kebudayaan dengan keluaran 418 orang Insan Pendidikan Berprestasi tingkat nasional dan internasional.

**Program Pembinaan SMA**, alokasi anggaran sejumlah Rp876.445.309.000,00 dengan realisasi fisik sebesar 99,99% dan keuangan 97,94%. Kegiatan yang mendukung program tersebut, antara lain: Kegiatan Penguatan Kelembagaan SMA dengan keluaran 8 Rekomendasi Perijinan dan Penutupan Sekolah; Kegiatan Pemenuhan Sarpras SMA dengan keluaran 299 paket sarpras SMA sesuai SNP; Kegiatan Pembiayaan Layanan Pendidikan SMA dengan keluaran 353.341 orang penerima BOS dan BOP SMA Negeri; Kegiatan Pengembangan Kurikulum SMA dengan keluaran 12 dokumen pengembangan RPP serta model pembelajaran dan penilaian; Kegiatan Pembinaan Kesiswaan SMA dengan keluaran 5.130 siswa SMA mengikuti seleksi dan lomba tingkat provinsi dan tingkat nasional serta pembinaan siswa; Kegiatan Pengayaan Sumber Belajar SMA dengan hasil 75 Jumlah Produksi Sumber Belajar Berbasis TIK; Kegiatan pengelolaan layanan SMA pada cabang Dinas Pendidikan Wilayah I - XIII dengan keluaran SMA yang terkelola dengan baik sejumlah 862 SMA Negeri dan Swasta.

**Program Pembinaan SMK**, alokasi anggaran sejumlah Rp920.153.742.000,00 dengan realisasi fisik sebesar 99,97% dan keuangan 94,88%. Kegiatan yang mendukung program tersebut, antara lain: Kegiatan Pengembangan Kelembagaan SMK dengan keluaran 1 dokumen penguatan kapasitas kelembagaan berupa ijin pendirian, perubahan dan penutupan satuan pendidikan SMK; Kegiatan Pemenuhan Sarpras SMK dengan keluaran 180 sarpras SMK sesuai SNP; Kegiatan Pembiayaan Layanan Pendidikan SMK dengan keluaran 254.543 siswa penerima BOS dan BOP dan 3 SMK *Boarding* yang dikelola; Kegiatan Pengembangan Kurikulum SMK dengan keluaran 12 dokumen pengembangan kurikulum SMK dan 5.000 Peserta Kegiatan Pembinaan LSP dan Uji Kompetensi; Kegiatan Pembinaan Kesiswaan SMK dengan keluaran Siswa SMK yang mengikuti pembinaan kesiswaan sebanyak 335 siswa; Kegiatan Kegiatan Pengayaan Sumber Belajar SMK Berbasis TIK dengan keluaran 50 Produksi Sumber Belajar Berbasis TIK. Kegiatan pengelolaan layanan SMK pada cabang Dinas Pendidikan Wilayah I - XIII dengan keluaran SMK yang terkelola dengan baik pada setiap cabang dinas sebanyak 1.646 SMK Negeri dan Swasta.



**Program Pembinaan Pendidikan Khusus**, alokasi anggaran sejumlah Rp31.860.317.000,00 dengan realisasi fisik sebesar 99,55% dan keuangan 95,59%. Kegiatan yang mendukung program tersebut, antara lain: Kegiatan Penguatan Kelembagaan SLB dengan keluaran 2 unit Penguatan Pusat Layanan Khusus; Kegiatan Pemenuhan Sarpras SLB dengan keluaran 17 ruang dan alat terapi Pusat Layanan Khusus; Kegiatan Pembiayaan Layanan Pendidikan SLB dengan keluaran 1 dokumen manajemen BOS dan BOP SLB yang mengakomodir 8500 siswa SLB; Kegiatan Pengembangan Kurikulum SLB dengan keluaran 105 dokumen penilaian dan evaluasi kurikulum 2013; Kegiatan Pembinaan Kesiswaan SLB dengan keluaran 228 siswa SLB mengikuti seleksi Lomba/festival ABK tingkat Provinsi. Kegiatan pengelolaan layanan SLB pada cabang Dinas Pendidikan Wilayah I - XIII dengan keluaran SLB yang terkelola dengan baik pada setiap cabang dinas sebanyak 174 SLB Negeri dan Swasta.

**Program Pembinaan Guru dan Tenaga Kependidikan**, alokasi anggaran sejumlah Rp368.567.541,00 dengan realisasi fisik sebesar 99,95% dan keuangan 88,36%. Kegiatan yang mendukung program tersebut, antara lain: Kegiatan Peningkatan Layanan Guru dan Tenaga Kependidikan Khusus dan Tenaga Kebudayaan dengan keluaran 4.431 Guru dan Tenaga Kependidikan SLB yang ditingkatkan Layanannya; Kegiatan Peningkatan Layanan Guru dan Tenaga Kependidikan SMA dengan keluaran 20.557 Guru dan Tenaga Kependidikan SMA yang ditingkatkan layanannya; Kegiatan Peningkatan Layanan Guru Dan Tenaga Kependidikan SMK dengan keluaran 64.774 Guru dan Tenaga Kependidikan SMK yang ditingkatkan layanannya; Kegiatan Peningkatan Kompetensi dan profesionalitas Guru SLB dan Tenaga Kependidikan dan tenaga kebudayaan dengan keluaran 215 Guru dan Tenaga Kependidikan SLB dan kebudayaan yang ditingkatkan Kompetensi dan Profesionalitasnya; Kegiatan Peningkatan Kompetensi dan profesionalitas Guru dan Tenaga Kependidikan SMK dengan keluaran 948 Guru dan Tenaga Kependidikan SMK yang ditingkatkan Kompetensi dan Profesionalitasnya; Kegiatan Peningkatan Kompetensi dan profesionalitas Guru dan Tenaga Kependidikan SMA dengan keluaran 852 Guru dan Tenaga Kependidikan SMA yang ditingkatkan Kompetensi dan Profesionalitasnya.

Adapun realisasi pelaksanaan program dan kegiatan secara rinci sebagaimana Lampiran: L-II.A.1.1.1-6.

## 2) Belanja Hibah dan Bansos

- Belanja Hibah bidang Pendidikan Umum Rp146.836.625.000,00 untuk 2.511 Lembaga dan realisasi sampai dengan triwulan IV sebesar Rp131.797.400.000,00 untuk 2.422 lembaga.
- BOS untuk SMA/SMK/SLB swasta, SD Negeri dan swasta se Jawa Tengah, serta SMP Negeri dan Swasta se Jawa Tengah, BOS afirmasi dan BOS kinerja sejumlah total Rp4.887.689.800.000,00 dan Realisasi Rp4.763.031.560.000,00
- Bantuan Sosial Pendidikan Sejumlah Rp. 10.000.000.000,00 untuk 10.000 siswa SMA/SMK/SLB dan Realisasi sampai dengan Triwulan IV sebesar Rp9.904.000.000,00 untuk 9.904 siswa.

Belanja Bantuan Keuangan kepada Kabupaten/Kota/Desa bidang Pendidikan Rp55.235.000.000,00 dan Realisasi Rp52.645.000.000,00 atau 95,31% (dijelaskan tersendiri pada Bab IV hasil Pelaksanaan Penugasan).

**c. Tindak Lanjut Rekomendasi DPRD**

Terhadap Urusan Pendidikan pada LKPJ Gubernur TA 2018, DPRD Provinsi Jawa Tengah merekomendasikan 3 hal, pertama adalah adanya kesamaan kesempatan tenaga pendidik dan kependidikan antara lembaga pendidikan menengah baik negeri maupun swasta. Hal ini ditindaklanjuti dengan mengalokasikan anggaran BOSDA kepada satuan pendidikan swasta dimana peruntukan salah satunya dapat digunakan untuk honorarium guru. Alokasi BOSDA swasta Tahun Anggaran 2019 sebesar Rp93.551.400.000,00.

Kedua, kurikulum yang sesuai tuntutan global harus seiring dengan kurikulum karakter. Pada tahun 2019 telah ditetapkan 94 satuan pendidikan SMA/SMK, SLB sebagai penyelenggara program sekolah berintegritas.

Ketiga, Pemerataan pengembangan sarana dan prasarana antara lembaga pendidikan menengah negeri dan swasta yaitu peningkatan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana pendidikan pada SMA, SMK, dan SLB Swasta Provinsi Jawa Tengah.

**d. Permasalahan dan Solusi**

**Permasalahan**

- 1) Kuantitas dan kualitas guru. Kuantitas meliputi terbatasnya jumlah guru yang menyebabkan penyebaran guru tidak merata, dan Kualitas meliputi kompetensi guru yang belum maksimal pada strategi pembelajaran maupun karakteristik keahlian;
- 2) Satuan pendidikan belum sepenuhnya memiliki ketercukupan sarana prasarana yang sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP);
- 3) Terbatasnya kemampuan peserta didik dari keluarga miskin untuk mencukupi kebutuhan personalnya.

**Solusi**

- 1) Pemenuhan guru melalui alokasi CPNS dan peningkatan kualitas guru melalui pendidikan dan pelatihan;
- 2) Pemenuhan sarana dan prasarana sesuai SNP seperti penambahan ruang kelas baru, rehab ruang kelas, pemenuhan dan rehab laboratorium, ruang praktek siswa, perpustakaan, jamban, dan pemenuhan alat TIK;
- 3) Pembangunan 15 asrama semi boarding untuk mengakomodir dan meringankan biaya operasional siswa kurang mampu untuk tetap melanjutkan pendidikan di SMK dan pemberian seragam bagi siswa kurang mampu di SMA, SMK dan SLB Negeri.